

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kurikulum Merdeka di SD Negeri 060816 Medan Area T.P. 2023/2024

Nora Lince Pohan¹, Nurlaili², Sujarwo³, Cindy Anggraini Simanjuntak⁴
^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
e-mail: norapohan52053@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SD Negeri 060816 Medan Area. Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, dengan dua siklus yang melibatkan 32 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik tampak meningkat setelah diterapkannya PBL. Pada siklus I, banyak peserta didik mulai menunjukkan kesadaran terhadap masalah lingkungan dengan persentase 60%, namun pemahaman mereka masih terbatas dan beberapa peserta didik masih ada yang pasif. Setelah perbaikan dalam siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam tindakan nyata siswa terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan peserta didik dengan persentase 85%, peserta didik lebih aktif dalam praktik nyata. Nilai rata-rata tes siklus I memperoleh 70 dan pada siklus II menjadi 85. Skor peserta didik >75 pada siklus I memperoleh persentase 40% dan pada siklus II 75%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL efektif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Kata kunci: *Pembelajaran Berbasis Masalah, Sikap Peduli Lingkungan, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of implementing the problem-based learning (PBL) model in the independent curriculum in increasing environmental care attitudes among students at SD Negeri 060816 Medan Area. The research was conducted using the Classroom Action Research (PTK) method with a spiral model developed by Kemmis and McTaggart, with two cycles involving 32 fourth grade students as research subjects. Data collection was carried out by observation, tests and interviews. The research results showed that students' environmental caring attitudes appeared to increase after the implementation of PBL. In cycle I, many students began to show awareness of environmental problems with a percentage of 60%, but their understanding was still limited and some students were still passive. After improvements in cycle II, there was a significant increase in students' real actions towards the environment. Students' environmental awareness is 85%, students are more active in real practice. The average test score in cycle I was 70 and in cycle II it was 85. Students scoring >75 in cycle I obtained a percentage of 40% and in cycle II 75%. This research concludes that PBL is effective in fostering an attitude of caring for the environment.

Keywords : *Problem Based Learning, Environmental Concern, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Salah satu sikap penting yang perlu ditanamkan khususnya pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks kurikulum merdeka yang berlaku saat ini, menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi. Dengan demikian, sikap peduli lingkungan menjadi satu hal yang penting untuk menumbuhkan karakter positif pada peserta didik. Namun, ketika dilakukan tes awal berupa

observasi untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 060816 Medan Area, terdapat kejanggalan bahwa sikap peduli lingkungan siswa masih terbilang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan kelas yang masih kurang.

Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu melatih peserta didik untuk turut aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. PBL juga sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan aktif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi, sikap peduli lingkungan menjadi salah satu fokus utama. Dikarenakan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 060816 Medan Area yang mendapat hasil bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik masih terbilang rendah, maka dilakukan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) agar peserta didik dilatih untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah lingkungan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan kontekstual.

Problem Based Learning (PBL) menekankan pada proses pemecahan masalah secara ilmiah dengan mengaitkan masalah kehidupan nyata sebagai landasan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik, serta memperoleh pengetahuan. Guru berperan dalam membantu mencapai keterampilan dalam mengarahkan diri peserta didik. Peserta didik memiliki keterampilan dalam meningkatkan semangat dan minat mereka dalam memilih informasi yang akurat dan relevan, baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara (Kurniawan dalam Dhiyaul, 2024).

Problem Based Learning (PBL) menekankan bahwa siswa harus terlibat aktif dalam proses belajar dengan memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini memiliki tujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan kemampuan komunikasi (4C *skills*) yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Kistian, dalam Artisari, I, 2024).

Menurut Nenggala (Dalam Susanti,S.,2017) bahwa tanda seseorang dikategorikan mencerminkan sikap peduli lingkungan ada delapan, yaitu : (1) Menjaga kelestarian lingkungan; (2) Tidak mengambil atau merusak tumbuh-tumbuhan di sepanjang jalan; (3) Tidak mencoret pohon, batu, jalan atau dinding; (4) Membuang sampah pada tempatnya; (5) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan; (6) Melakukan upaya untuk membersihkan lingkungan; (7) Mendaur ulang barang bekas yang dapat digunakan lagi; (8) Membersihkan sampah pada saluran air untuk meminimalisir penyumbatan.

Peduli lingkungan berarti upaya yang dilakukan untuk menghindari dan menanggulangi terjadinya masalah yang berkaitan dengan alam sekitar lingkungan hidup. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran, pandangan, dan sikap positif tentang lingkungan. (Hasibuan, M.,2023). Faktor yang sangat mempengaruhi kurangnya sikap peduli lingkungan berdampak pada krisis lingkungan, di mana umat manusia saat ini sedang menghadapi krisis lingkungan tersebut, sehingga diperlukan pemecahan masalah terkait hal tersebut (Adisendjaja, dalam Azizi, A, 2019).

Menurut Desfandi (dalam Sumianto, 2017), pengetahuan peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan praktik pembelajaran yang efektif yang mendorong mereka dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Lingkungan belajar yang diperlukan juga harus memberikan kesempatan untuk belajar di luar kelas, mengamati alam, berlatih, dan menguji masalah belajar tentang lingkungan sehingga hasil belajar dapat memberikan solusi dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Pendidikan di Indonesia memberlakukan kurikulum merdeka sebagai standar pendidikan karena bertujuan untuk mengembangkan diri agar sesuai dengan perkembangan teknologi sekarang ini sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan menghafal yang baik tetapi juga mampu memahami, memahami, dan menganalisis masalah. (Az-zarkasyi,M., 2024).

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988) sebagaimana memiliki empat

tahapan dalam setiap siklus, tahapannya dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang untuk mengidentifikasi masalah, menerapkan solusi, mengamati perubahan, dan merefleksikan hasil guna menyusun tindakan lanjutan yang lebih efektif.

Subjek yang menjadi penelitian ini ada 32 peserta didik kelas IV di SD Negeri 060816 Medan Area. peserta didik dipilih karena mereka berada dalam fase perkembangan yang kritis untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Tempat dilaksanakan kegiatan penelitian ini adalah ruangan kelas dan lingkungan sekolah SD Negeri 060816 Medan Area yang relevan dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah.

Instrumen pengumpulan data dalam bentuk lembar observasi, tes, dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk memantau keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sebelum dan setelah tindakan, wawancara digunakan untuk menggali perspektif peserta didik terkait kegiatan pembelajaran dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan.

Pada siklus I, Penerapan PBL dilakukan dengan memberikan masalah nyata mengenai sampah plastik di sekitar sekolah. peserta didik diinstruksikan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dengan prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)
Tahap awal perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi awal, menyusun materi, menyiapkan panduan diskusi kelompok, serta menyiapkan instrumen observasi dan tes.
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan memperkenalkan konsep masalah melalui pembelajaran. Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan solusi yang diusulkan.
- c. Observasi (*Observing*)
Tahap observasi dilakukan dengan mencatat partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok dan aktivitas lainnya. Data dikumpulkan terkait keterlibatan peserta didik dan tingkat pemahaman mereka.
- d. Refleksi (*Reflecting*)
Apabila hasil dari siklus I memperoleh hasil yang belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan siklus II untuk perbaikan berupa aktivitas yang lebih interaktif dan praktis dengan melakukan praktik nyata yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan menggunakan model spiral oleh Kemmis dan McTaggart, sesuai dengan empat tahapan yang dilakukan per siklusnya. Berikut adalah rincian hasil dari setiap tahapan dalam dua siklus:

Siklus I

- a. Perencanaan (*Planning*)
Kegiatan perencanaan mengidentifikasi masalah, yaitu rendahnya kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan, yang dapat dilihat dari tindakan membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu dilakukan Penyusunan materi tentang dampak sampah plastik terhadap lingkungan serta penyusunan instrumen observasi, tes, dan panduan wawancara untuk menilai keterlibatan siswa.
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah nyata terkait sampah plastik di sekitar sekolah. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut. Hasil diskusi dipresentasikan oleh setiap kelompok.
- c. Observasi (*Observing*)
Hasil observasi peserta didik yang diperoleh sebagian besar peserta didik mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan, dengan tingkat kesadaran 60%. Namun, masih banyak peserta didik yang pasif dalam diskusi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, meskipun pemahaman peserta didik meningkat, keterlibatan dalam tindakan nyata masih kurang sehingga perlu penambahan aktivitas yang lebih interaktif dan praktis pada siklus berikutnya.

Berdasarkan penerapan PBL pada siklus I menunjukkan peningkatan kesadaran peserta didik terhadap masalah lingkungan, dimana peserta didik mulai memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan sekolah dengan hasil yang diperoleh sebesar 60%. Namun, beberapa peserta didik masih belum terlibat saat dilakukan diskusi kelompok juga tindakan nyata di lingkungan. Nilai rata-rata tes kesadaran lingkungan peserta didik mencapai 70 dengan 40% peserta didik mendapatkan skor di atas 75.

Siklus II

Setelah terlaksana refleksi pada siklus I, maka tindakan siklus II dilaksanakan untuk lebih melibatkan peserta didik dalam praktik nyata, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Refleksi dari siklus I menjadi dasar perbaikan dengan penambahan aktivitas langsung seperti memungut sampah di lingkungan sekolah dan memilah sampah serta penyiapan alat bantu visual untuk memudahkan siswa memahami dampak tindakan mereka terhadap lingkungan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Siswa diajak untuk melakukan tindakan nyata, dengan kegiatan memungut sampah dan membersihkan lingkungan sekolah, kemudian mengamati perbedaan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan, kemudian peserta didik di bentuk jadwal kelompok untuk menjaga kebersihan sekolah.

c. Observasi (*Observing*)

Hasil observasi yang diperoleh berdasarkan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan memperoleh peningkatan menjadi 85%, partisipasi peserta didik juga menjadi antusias dan berpartisipasi dalam aktivitas praktik nyata.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Aktivitas langsung berhasil meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Hasil yang diperoleh tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif jika dilengkapi dengan praktik nyata yang relevan.

Hasil dari siklus II, 85% peserta didik menunjukkan peningkatan sikap peduli lingkungan, seperti memungut sampah secara mandiri. Nilai rata-rata tes juga meningkat menjadi 85 dengan 75% peserta didik mendapatkan skor di atas 75. Selain itu, wawancara dengan peserta didik menunjukkan hasil bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah mengikuti pembelajaran ini. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan bagi peserta didik. PBL melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pemecahan masalah nyata, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Hasil observasi dan tes menunjukkan peningkatan signifikan, terutama setelah peserta didik dilibatkan dalam praktik langsung. Hasil tersebut dapat direkapitulasi dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil siklus

Indikator	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata tes	70	85
Skor >75 (%)	40%	75%
Kesadaran lingkungan (%)	60%	85%

Efektivitas model *problem based learning* (PBL) dapat dibuktikan adanya dorongan keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata. Pendekatan ini relevan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 (berpikir kritis, kolaborasi, kreatif dan komunikasi). Refleksi membantu memperbaiki pendekatan dalam setiap siklus, memastikan tindakan lebih relevan dan efektif.

Peningkatan sikap peduli lingkungan dengan melibatkan peserta didik dalam aktivitas langsung meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran mereka terhadap lingkungan yang sesuai teori PBL dengan menekankan pada pengalaman nyata sebagai salah satu faktor yang mendorong perubahan sikap dan perilaku.

SIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik SD di Kurikulum Merdeka. PBL mampu menumbuhkan pemahaman peserta didik dan kemampuan mengambil tindakan nyata terhadap kondisi lingkungan yang mereka hadapi. Pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual memberikan dampak positif dalam perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penerapan PBL dapat efektif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

Guru dapat mempertimbangkan penggunaan PBL sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan membentuk karakter peserta didik. Peserta didik didorong untuk lebih proaktif dalam menjaga lingkungan di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Artisari, I., Indarwati, S., Rodli, W.S. Kanzunudin, M. Mengintegrasikan-Problem-Based-Learning-Dengan-Kurikulum-Merdeka-Di-SD-Negeri-1-Gabus. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*. 1 (1). 61-68
- Azizi, A., Rasyidi M. (2019). Penerapan-Model-Problem-Based-Learning-Untuk-Meningkatkan-Kemampuan-Memecahkan-Masalah-Dan-Sikap-Peduli-Lingkungan-Siswa-SMP-Darul-Aminin-NW-Aikmual-Tahun-2019. *Jurnal Pendidikan Mandala*. 4 (5)
- Az-zarkasyi, M. I. A. (2024). Penerapan-Metode-Problem-Based-Learning-(PBL)-Dalam-Kurikulum-Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 2 (1). 69-80
- Dhiyaul, L., Kusdino, Parmin (2024). Penerapan-Model-Problem-Based-Learning-(PBL)-untuk-Meningkatkan-Minat-Belajar-Siswa-Kelas-IXG-SMPN-22-Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hasibuan, M. S., Sapri, S. (2023). Pendidikan-Karakter-Peduli-Lingkungan-Melalui-Pembelajaran-Ilmu-Pengetahuan-Alam-(IPA)-di-Madrasah-Ibtidaiyah. *Indonesian Institute for Education and Teraphy*, 9 (2), 700-708.
- Sumianto (2017). Penerapan-Model-Problem-Based-Learning-Untuk-Meningkatkan-Kemampuan-Berfikir-Kritis-dan-Sikap-Peduli-Lingkungan-Siswa-Sekolah-Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Susanti, S (2017). Pengaruh-Model-Problem-Based-Learning-Terhadap-Sikap-Peduli-Lingkungan-Siswa-SMP-Negeri-6-Pontianak.